PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV

Selvina Salsabila[1], Aris Gumilar[2], Dayu Retno Puspita[3]
[1, 2, 3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1]selvinasalsa30@gmail.com, [2]arisgumilar@yahoo.com,
[3]dayuretnopuspita@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled The Role of Teachers in Improving the Motivation of Grade IV Students at SDN Sudimara 6 Ciledug Tangerang City. The purpose of this study was to determine the Role of Teachers in Improving the Motivation of Grade IV Students at SDN Sudimara 6 Ciledug Tangerang City. This research uses descriptive and qualitative research. The subjects in this study were grade IV homeroom teachers. This research was conducted at SDN Sudimara 6 in 2023. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques used in this research are data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research that has been done show that the role of the teacher as a demonstrator is that the homeroom teacher IV teaches the material in accordance with the ATP and syllabus. The role of the teacher as a classroom manager is to ensure that the homeroom teacher IV knows the situation and is able to handle students while in class. The role of the teacher as a mediator or facilitator is that the homeroom teacher IV adjusts the media from the lesson plan. The role of the teacher as evaluator is to ensure that the homeroom teacher has provided authentic assessment and collected data from the results of summative evaluation, formative evaluation, and daily assessment. The role of the teacher as a motivator is that the homeroom teacher IV provides learning encouragement to students by telling inspirational stories.

Keywords : Teacher's Role, Learning Motivation, Class IV students

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu ada guru wali kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SDN Sudimara 6 Tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Peran guru sebagai demonstrator bahwa guru wali kelas IV mengajarkan materi sesuai dengan ATP/Silabus. Peran guru sebagai pengelola kelas ialah bahwa guru wali kelas IV mengetahui keadaan dan mampu menangani siswa pada saat di kelas. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator bahwa guru wali kelas IV menyesuaikan media dari RPP. Peran guru sebagai evaluator bahwa guru wali kelas IV telah memberikan penilaian yang

autentik dan mengumpulkan data dari hasil evaluasi sumatif, formatif, dan penilaian harian. Peran guru sebagai motivator bahwa guru wali kelas IV memberikan dorongan belajar kepada siswa dengan menceritakan cerita inspiratif.

Kata Kunci : *Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas IV.*

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun seperti kita lihat sekarang ini negara yang semakin maju dan media elektronik sebagai alat pengajar yang sudah dipergunakan dan bermanfaat bagi siswa dalam pembawaan bahan pelajarannya namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum efektif. Guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan (journey), yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab dalam kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari suatu perjalanan yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam suatu kelas maupun di luar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan (Mulyasa 2013).

Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator, organisator, motivator, pengarah dan pembimbing, fasilitator, evaluator dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak boleh dikesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumen ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada

guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran, dengan demikian ke kemungkinan besar minat dan motivasi siswa semakin meningkat.

Menurut UU no. 14 tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Arianti, 2018, hal. 118).

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai peran yang sangat penting. Sebab guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Sudimara 6, dalam proses kegiatan pembelajaran yang sering di jumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman, kemampuan, dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terutama pada motivasi belajar siswa itu masih sangat kurang dimana siswa masih sangat bergantung pada guru dan semua pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, dan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek dengan jelas dan akurat. Sejalan dengan penelitian di atas, Sugiono (2017) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pedalaman makna (Mawardi, 2019, hal. 65).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun yang sumber data primer adalah guru wali kelas IV di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang. Sementara sumber data sekunder adalah dokumen. Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa "through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019, hal. 297).

Peneliti meneliti dengan tujuan yaitu untuk melakukan pengamatan secara langsung pada sekolah yang diteliti agar hasil pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dapat menjadi hasil dari penelitian, juga untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, hal. 304) mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini topik yang diwawancarai adalah

mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, prosedur dokumentasi digunakan selain teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pendokumentasian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data, khususnya pada saat proses wawancara dengan guru wali kelas IV yang mengajar kelas IV terkait dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Instrumen	Indikator
1.	Observasi	1) Kegiatan Awal Pembelajaran 2) Kegiatan Inti Pembelajaran 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran
2.	Wawancara	Guru Wali Kelas IV 1) Guru sebagai demonstrator 2) Guru sebagai pengelola kelas 3) Guru sebagai mediator/ fasilitator 4) Guru sebagai evaluator 5) Guru sebagai motivator
3.	Dokumentasi	1) Visi dan misi sekolah 2) Foto saat Observasi Pembelajaran 3) Foto saat Wawancara dengan Guru 4) Foto Sekolah

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Kesimpulan.

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, dinutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Triangulasi Teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan temuan yang telah dijabarkan di atas mengenai peran

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Sudimara 6 Ciledug Kota Tangerang. Sebagaimana ditegaskan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pemaparan deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis peran guru kelas IV, dalam perannya yang meliputi 6 indikator yaitu a) Guru sebagai demonstrator, b) Guru sebagai pengelola kelas, c) Guru sebagai mediator/fasilitator, d) Guru sebagai evaluator, e) Guru sebagai motivator.

Guru sebagai demonstrator, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, dilihat dari hasil wawancara bahwa guru telah mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa dan menyampaikan materi dengan cukup baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga mempersiapkan yang dibutuhkan saat sebelum menyampaikan pembelajaran yaitu menyiapkan rpp, alat dan media sesuai pembelajaran. Dengan menyiapkan dan menguasai bahan ajar maka akan mempermudah guru dalam penyampaiannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Rusman, diklasifikasikan sebagai berikut (Rusman dalam Kirom, 2017, hal.73), melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Sehingga guru wajib mempunyai jiwa yang bisa menguasai bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa (Rosalinda, 2020, hal. 59). Guru yang menyenangkan akan menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa saat menerima pembelajarannya.

Guru sebagai Pengelola Kelas, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa guru telah mengetahui keadaan dan mampu menangani siswanya saat di kelas, dengan cara buat suasana belajar menyenangkan, memilih metode belajar yang tepat, lalu buat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak lupa memberi motivasi dan semangat belajar, memberikan contoh-contoh soal yang dimengerti, mendampingi siswa yang motivasinya

kurang. Dalam hal ini guru sudah melakukan perannya dengan cukup baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Aqib, 2020, hal. 63), dan pernyataan tersebut sesuai dengan Moon, Guru sebagai pengelola pembelajaran (Manager Of Instruction) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri (Arifudin, 2015, hal. 180). Dan pernyataan tersebut sesuai dengan Slavin (2011, hal. 143) menyatakan pengelolaan ruang kelas atau membuat iklim pembelajaran yang efektif termasuk strategi guru yang digunakan dalam menata ruangan kelas yang positif dan produktif. Strategi tersebut untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, manajemen kelas, membuat suasana yang kondusif. Pendidik yang berkompeten dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat menstimulus siswa ke tahap pembelajaran yang diharapkan (Jumrawarsi & Suhaili, 2020, hal. 51). Dan pernyataan tersebut sesuai dengan Arifudin, Iman Syahid, 2015 Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan (Arifudin, 2015, hal. 181–182). Sebagai pengelola kelas guru wajib mengetahui setiap siswanya dan mampu mengelompokkannya, karena hal tersebut akan berdampak pada saat proses belajar mengajar.

Guru sebagai Mediator/Fasilitator, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran dan memfasilitasinya dengan cukup baik,

media yang digunakan berupa video pembelajaran, menggunakan media benda konkrit disesuaikan dengan pembelajarannya, dan proyektor. Dengan penggunaan media guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah saat pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Rosalinda, 2020, hal. 59), Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal (Sundari, 2017, hal. 63). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa 2016, Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. (Mulyasa, 2016, hal. 36). Dengan adanya mediator dan fasilitator yang mendukung akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

Guru sebagai Evaluator, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa guru sudah melakukan perannya dengan cukup baik guru telah melakukan penilaian yang autentik dan mengumpulkan data dari hasil evaluasi sumatif, formatif, dan penilaian harian. Dengan hal ini dapat mempermudah guru mengetahui apakah pembelajaran yang telah diberikan sudah dipahami atau belum oleh siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Juhji, 2016), Peran guru lainnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setap segi

penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. (Juhji, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan Sardiman (2011, hal. 144-146), Evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Sundari, 2017, hal. 63). Pernyataan tersebut sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon. Guru sebagai Evaluator (Evaluator Of Student Learning) Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal. (Arifudin, 2015, hal. 180–181). Dengan evaluasi bisa memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran selanjutnya.

Guru sebagai Motivator, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa guru telah melakukan perannya dengan cukup baik. Guru telah memberikan motivasi kepada siswa dengan beberapa cara yaitu dengan refleksi sebelum memulai pembelajaran, memberikan reward seperti hadiah, dan pujian. Dengan memberikan motivasi guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah saat pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Abdullah Amiruddin, 2022, hal. 38) bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswa untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan

kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sudimara 6 pada siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada dasarnya sudah berusaha dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cukup baik. Peran guru sebagai demonstrator bahwa guru wali kelas IV mengajarkan materi sesuai dengan ATP/Silabus, menyesuaikan skenario yang ada di RPP, membuat agenda harian agar lebih fokus pada materi yang diajarkan, menggunakan metode atau media yang dapat mendukung yang disesuaikan dengan materi-materi yang akan dipelajari. Peran guru sebagai pengelola kelas bahwa guru wali kelas IV mengetahui keadaan dan mampu menangani siswanya saat di kelas agar siswa tidak mudah bosan, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan game, metode, dan media. Peran guru sebagai mediator atau fasilitator bahwa guru wali kelas IV menyesuaikan media dari skenario RPP, dan media yang digunakan guru berupa video pembelajaran, benda konkrit yang disesuaikan dengan pembelajarannya, dan proyektor. Peran guru sebagai evaluator bahwa guru wali kelas IV telah memberikan penilaian yang autentik dan mengumpulkan data dari hasil evaluasi sumatif, formatif, dan penilaian harian. Peran guru sebagai motivator bahwa guru wali kelas IV memberikan dorongan belajar kepada siswa dengan menceritakan cerita inspiratif, atau pengalaman yang bisa membuat siswa untuk bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Amiruddin, dkk. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, *11*(1), 29–44. https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259

Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, *5*.

Aqib, Z. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Yrama widya.

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Arianti. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, *12*(1978–0214), 117–134.

Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Pedadidaktika*, 175–186.

Askhabul Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893/762

Cahyani Adhetya, dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam*, *Volume 3 N*(2338–4131).

Dwiyanti Nova, E. A. (2021). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA N 1 BATANGAN KABUPATEN PATI. *Empati*, *7*.

Helmawati. (2017). *Pendidik Sebagai Model anak sehat, beriman, cerdas, dan berakhlak mulia*. PT. Remaja Rosdakarya.

Juhji. (2016). Peran Urgen Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 52–62.

Jumrawarsi & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*.

Kompri, M. P. . (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Kamsyach Adriyani (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Kusumaastuti, A., & Khoiron, A. . (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Maemunawati Siti, A. M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Media Karya Serang.

Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047

Mawardi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samudera Biru.

Moslem dkk. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AIRCRAFT DRAWING DI SMK. *JJournal of Mechanical Engineering Education*.

Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda, 2010.

Rahman Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 294–296.

Rosalinda. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Circuit Learning pada Jenjang Sekolah Dasar. *Umm & Sikip PGRI Sumenep*, 57–61.

Rumhadi Tri. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Keagamaan*, *11*.

Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*.

Samosir Rotua. (2019). Upaya Guru PAK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi. *MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, *2*(1), 1–19.

Sari Sekar, Z. M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Ekonomi*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suharni. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bimbingan Dan Konseling*.

Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi*, *3*.

Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik. *Lppm Unindra*, 60–76.

Suriansyah Ahmad, D. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Wiyanto, S. H. (2020). *Trik Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. KBM Indonesia.